

HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN GUMOH(*REGURGITASI*) PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH TAHUN 2022

Nurul Husnai¹, Risa Desika², Afriana³

¹Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

³Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 24, 2022

Final Revision: December 17, 2022

Available Online: December 23, 2022

KEYWORDS

Teknik Menyusui, Regurgitasi, Bayi 0-6 Bulan

CORRESPONDENCE

Phone: 08112346286

E-mail: husnanurul271186@gmail.com

ABSTRACT

Teknik menyusui yang salah bayi dengan posisi terlentang saat disusui akan mengakibatkan ASI yang diminum dapat keluar lagi karena otot *sfincter esofagus* pada bayi masih lemah sehingga tidak dapat menutup dengan sempurna. Cakupan kejadian *regurgitasi* pada bayi sekitar 25% mengalami *regurgitasi* >4 kali pada awal kelahiran dan 50% bayi mengalami *regurgitasi* 1-4 kali setiap hari hingga berumur 90 hari. Untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian gumoh (*regurgitasi*) pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh Tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh 178 bayi berusia 0-6 bulan dengan jumlah sampel 35 responden yang diambil secara *accidental sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan batas kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Menunjukkan bahwa sebanyak 3 dari 14 responden menyusui bayinya dengan tepat dan mengalami kejadian regurgitasi (21,4%), sedangkan 17 dari 21 responden kurang tepat dalam teknik menyusui bayinya dan mengalami kejadian regurgitasi (81,0%). Sebanyak 11 dari 14 responden menyusui bayinya dengan tepat dan tidak mengalami kejadian regurgitasi (78,6%), sedangkan 4 dari 21 responden kurang tepat dalam teknik menyusui bayinya dan tidak mengalami kejadian regurgitasi (19,0%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002$. Ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian gumoh (*regurgitasi*) pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh Tahun 2022. Bayi yang mengalami regurgitasi disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak sempurna.

I. INTRODUCTION

Air Susu Ibu (ASI)

merupakan makanan pokok yang mengandung zat gizi



terbaik yang dibutuhkan bayi terutama usia 0-6 bulan (Wulandari, 2013). Disamping ASI memiliki keuntungan tersebut diatas, dalam menyusui terdapat salah satu masalah yaitu *regurgitasi* (gumoh) pada bayi yang terjadi karena teknik menyusui yang belum benar atau setelah menyusui bayi tidak disendawakan (Azizah, 2014).

Regurgitasi adalah aliran balik isi lambung ke dalam esofagus dan mengeluarkan sebagian susu yang sudah ditelannya melalui mulut dan tidak disertai kontraksi otot abdome. Cairan yang dikeluarkan kembali biasanya berupa ASI yang tertelan dengan *volume* tidak lebih dari 15 ml. Ketepatan dalam teknik menyusui dapat mengurangi kejadian lecet pada payudara ibu, pembengkakan pada payudara, abses payudara dan kejadian *regurgitasi* pada bayi yang dapat berdampak pada tumbuh kembang bayi (Yani, 2016).

Teknik menyusui yang salah seperti bayi dengan posisi terlentang saat disusui akan mengakibatkan ASI yang diminum dapat keluar lagi karena otot *sfincter esofagus* pada bayi masih lemah sehingga tidak dapat menutup dengan sempurna. Proses perlekatan yang tidak tepat yaitu mulut bayi tidak menempel pada sebagian aerola dan dagu tidak menempel pada payudara ibu akan mengakibatkan udara terhisap bersama ASI (Nursalam, 2013).

Teknik menyusui merupakan hal yang harus diperhatikan oleh ibu agar

proses menyusui dilakukan dengan tepat dan dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. Pada saat menyusui hal yang harus diperhatikan yaitu proses mengulum dan perlekatan bibir bayi pada areola ibu, karena mengulum dan perlekatan merupakan kunci keberhasilan dalam teknik menyusui agar tidak terjadi masalah dalam menyusui (Rahayu, 2018). Posisi menyusui yang kurang tepat dimana bayi tidak menghadap payudara secara sempurna akan mengakibatkan proses mengulum dan perlekatan bibir bayi pada puting ibu tidak melekat dengan baik dapat menyebabkan udara masuk dari sela-sela puting pada saat bayi menghisap puting ibu (Azizah, 2014).

Cakupan kejadian *regurgitasi* pada bayi sekitar 25% mengalami *regurgitasi* >4 kali pada awal kelahiran dan 50% bayi mengalami *regurgitasi* 1-4 kali setiap hari hingga berumur 90 hari. Sekitar 30% yang merasa khawatir saat bayi memuntahkan ASI, dimana kecemasan lebih berkaitan dengan frekuensi sekitar 66% dan banyaknya *regurgitasi* yaitu 9% (IDAI, 2016).

Jika terjadi *regurgitasi* secara berlebihan, frekuensi sering dan terjadi dalam waktu lama akan menyebabkan masalah tersendiri, yang bisa mengakibatkan gangguan pada bayi tersebut. Baik gangguan pertumbuhan karena asupan gizi berkurang karena asupan makanan tersebut keluar lagi dan dapat merusak dinding kerongkongan akibat asam lambung yang ikut keluar dan

mengiritasi (Rukiyah dan Yulianti, 2014).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sesegera mungkin sejak lahir sampai usia 6 bulan, karena ASI memberi segala yang dibutuhkan bayi, baik secara imunologi, gizi maupun psikologi. Dalam menyusui banyak hal yang harus diperhatikan seperti teknik menyusui, teknik perlekatan, dan posisi ibu saat menyusui bayinya. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan, bisa menimbulkan masalah seperti bayi dapat mengalami regurgitasi sesaat setelah bayi minum ASI. *Regurgitasi* yang terjadi di Eropa sekitar 60- 80% bayi sehat berusia 0-1 bulan mengalami *regurgitasi* minimal 1 kali dalam sehari. *Regurgitasi* pada bayi mengalami penurunan 40-60% di usia 4-6 bulan, dan 4-5 % di usia 12 bulan keatas (Ilmiasih, 2016).

Data dari beberapa negara termasuk Indonesia memperlihatkan sekitar 70% bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami *regurgitasi* minimal satu kali setiap harinya dan kejadian tersebut menurun sesuai bertambahnya umur hingga mencapai 4-7% pada umur 9-12 bulan. Hanya sekitar 25% orangtua menganggap *regurgitasi* sebagai suatu masalah (Yusmalibar, 2013).

Angka kesakitan yang timbul akibat *regurgitasi* dapat berupa infeksi saluran pernapasan (26,7%), cairan *regurgitasi* yang kembali keparu-paru dapat menyebabkan radang, napas

terhenti sesaat, cairan gumoh dapat menimbulkan iritasi sekitar (1,2%), pucat pada wajah bayi karena tidak bisa napas (0,7%), bayi tersedak dan batuk sekitar (2,1%) (Muslihatun, 2014).

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian gumoh (*regurgitasi*) pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh tahun 2022. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan program statistic SPSS.

III. RESULT

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden di
Wilayah Kerja Puskesmas
Kopelma Darussalam
Banda Aceh

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur ibu		
	<19 tahun	1	2,9
	20-35 tahun	29	82,8
	>35 tahun	5	14,3
	Total	35	100
2	Pendidikan ibu		
	Tinggi	13	37,1
	Menengah	22	62,9
	Total	35	100
3	Jumlah anak		
	1-2 anak	24	68,6

	> 2 anak	11	31,4
	Total	35	100
4	Umur anak		
	1-3 bulan	26	74,3
	4-6 bulan	9	25,7
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu berada pada kategori 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang (82,8%), pendidikan ibu mayoritas berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 22 orang (62,9%), jumlah anak bayi mayoritas berada pada kategori 1-2 anak yaitu sebanyak 24 orang (68,6%) dan umur anak mayoritas berada pada kategori umur 1-3 bulan yaitu sebanyak 26 orang (74,3%).

2. Analisa Univariat

a. Regurgitasi

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kejadian Gumoh (Regurgitasi) pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh

No	Kategori	f	%
1	Ya	20	57,1
2	Tidak	15	42,9
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa bayi yang mengalami kejadian gumoh (regurgitasi) yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

b. Teknik Menyusui

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan di

Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh

No	Kategori	f	%
1	Tepat	14	40,0
2	Kurang tepat	21	60,0
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa teknik menyusui pada bayi berada pada kategori kurang tepat yaitu sebanyak 21 responden (60,0%).

3. Analisa Bivariat

- a. Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Gumoh (Regurgitasi)

Tabel 4.4

Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Gumoh (Regurgitasi) pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja

Teknik Menyusui	Kejadian Regurgitasi				Total		p-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Tepat	3	21,4	11	78,6	14	100	0,002
Kurang Tepat	17	81,0	4	19,0	21	100	
Total	20	57,1	15	42,9	35	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 3 dari 14 responden menyusui bayinya dengan tepat dan mengalami kejadian regurgitasi hanya (21,4%), sedangkan 17 dari 21 responden kurang tepat dalam teknik menyusui bayinya dan mengalami kejadian regurgitasi (81,0%). Sebanyak 11 dari 14 responden menyusui bayinya dengan tepat dan tidak mengalami kejadian regurgitasi

(78,6%), sedangkan 4 dari 21 responden kurang tepat dalam teknik menyusui bayinya dan tidak mengalami kejadian regurgitasi hanya (19,0%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value=0,002 yang berarti ada hubungan teknik menyusui dengan

kejadian gumoh (regurgitasi) pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh.

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 dari 14 responden menyusui bayinya dengan tepat dan mengalami kejadian regurgitasi hanya (21,4%), sedangkan 17 dari 21 responden kurang tepat dalam teknik menyusui bayinya dan mengalami kejadian regurgitasi (81,0%). Sebanyak 11 dari 14 responden menyusui bayinya dengan tepat dan tidak mengalami kejadian regurgitasi (78,6%), sedangkan 4 dari 21 responden kurang tepat dalam teknik menyusui bayinya dan tidak mengalami kejadian regurgitasi hanya (19,0%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value=0,002 yang berarti ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian gumoh (regurgitasi) pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh.

Menurut asumsi peneliti, teknik menyusui yang kurang tepat lebih banyak mengalami regurgitasi dari pada teknik menyusui yang tepat. Bayi yang mengalami regurgitasi disebabkan karena saat disusui posisi bagi yang tidak sempurna. Selain itu, saat menyusui banyak ibu yang tidak melakukan langkah menyentuh bibir bayi dengan jari atau puting agar mulut terbuka sehingga puting dapat mudah masuk, banyak responden yang memasukkan langsung puting susu ke mulut bayi. Kemudian, bagian areola tidak masuk

keseluruhan ke mulut bayi sehingga saat disusui tidak terdengar saat bayi menelan ASI. Terlihat beberapa responden mengeluh sering mengalami sakit atau lecet pada bagian puting susu. Hasil di lapangan juga menunjukkan anatomi payudara ibu yang mengalami puting susu masuk kedalam juga menyebabkan salahnya teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu. Ibu hanya fokus agar puting susu yang masuk kedalam mulut bayi tidak diiringi dengan bagian areola yang seharusnya juga masuk kedalam mulut bayi.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya regurgitasi selain dari teknik menyusui adalah menyendawakan bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu setelah menyusui tidak melakukan sendawa pada bayinya, padahal cara untuk mengurangi regurgitasi (gumoh) selain dengan teknik menyusui yang benar juga dapat dilakukan dengan menyendawakan bayi setelah menyusui sehingga membebaskan saluran pencernaan dari udara yang tertelan saat menyusui dan ASI bisa masuk kedalam lambung.

Selain itu, teknik menyusui yang salah juga dipengaruhi oleh usia ibu. Sebagian usia responden berada pada kategori usia 20-35 tahun, dimana usia ini termasuk usia dewasa yang sudah mempunyai cara berpikir yang matang untuk menerima informasi sebanyak

mungkin. Usia dewasa ini juga mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan usia dibawahnya terutama tentang bagaimana cara menyusui yang benar pada bayi usia 0-6 bulan.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori menengah, dimana pada tingkat pendidikan ini masih belum membuat seseorang menyerap informasi dengan baik. Namun, meskipun belum bisa mempunyai pengetahuan yang baik, bukan berarti mereka terbatas untuk mendapatkan informasi. Pengalaman dan informasi dari media massa dan elektronik dapat menambah pengetahuan responden tentang regurgitasi dan teknik menyusui yang benar. Selanjutnya teknik menyusui yang tidak benar juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh tentang teknik menyusui. Jumlah anak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman menyusui sangat berhubungan dengan proses belajar dari pengalaman ibu menyusui pada anak sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018), Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan uji alternatif uji hipotesis komparatif kategorik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian regurgitasi antara teknik perlekatan menyusui kurang baik dengan teknik perlekatan baik (ada hubungan yang signifikan antara teknik perlekatan menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi 0-2 bulan).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2014), berdasarkan hasil analisa melalui uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS menunjukkan X^2 hitung =

$0,041 < \text{nilai signifikan} = 0,05$ sehingga menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik menyusui dengan kejadian regurgitasi di Posyandu Desa Kedung Papar, Kec. Sumobito, Kab. Jombang adalah kurang. Hal tersebut disebabkan oleh pendidikan yang kurang, ibu tidak bekerja, dan didukung dengan tidak pernah mendapatkan informasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dwienda (2014), dalam menyusui hal yang harus diperhatikan yaitu proses mengulum dan perlekatan bibir bayi pada areola ibu. Mengulum dan perlekatan merupakan kunci keberhasilan dalam teknik menyusui agar tidak terjadi regurgitasi pada bayi. Posisi menyusui dengan perlekatan yang tidak tepat yaitu saat mengulum bibir bayi tidak membuka keluar dan tidak menutupi setengah dari areola payudara ibu dengan baik akan mengakibatkan udara terhisap sama ASI. Udara tersebut masuk kedalam lambung dan akan mendorong isi lambung sehingga bayi mengalami regurgitasi.

Lebih lanjut menurut Rahayu (2018), teknik perlekatan yang tepat dapat membuat ASI yang diminum bayi langsung masuk kedalam lambung, sehingga bayi tidak rewel dan bayi mendapatkan ASI yang cukup untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan pertumbuhannya. Teknik perlekatan yang tepat memudahkan ASI masuk sempurna kedalam lambung bayi dan tidak akan menyebabkan regurgitasi karena bayi mengunci rapat areola mamae saat menyusui yang tidak menyebabkan cela udara yang dapat masuk kedalam lambung bayi.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1-24 juli 2022 di di wilayah kerja puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh, maka peneliti menarik kesimpulan ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian gumoh (regurgitasi) pada bayi 0-6 bulan dengan nilai p -value=0,002 ($p < 0,05$). Bayi yang mengalami regurgitasi disebabkan karena saat disusui posisi bagi yang tidak sempurna. Teknik menyusui yang tepat dapat mengurangi kejadian regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan.



REFERENCES

- Andarmoyo. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses Dan Praktik Keperawatan*.
- Azizah, N. 2014. *Teknik Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Posyandu Kedung Papar*.
- Bahiyatun, 2014. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Delima, M, 2017. *Pengaruh Menyendawakan Bayi Setelah Disusui dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang.
- Dwienda, 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, 2014. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* . Jakarta: Salemba Medika.
- Ilmiasih, R, 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pajarakan Kabupaten Probolinggo*.
- Maryunani, 2014. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Muslihatun, 2014. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika.
- Nursalam, 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamaningrum, 2014. *Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Rahayu, Y. 2018. *Hubungan Teknik Perlekatan Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-2 Bulan di Puskesmas Harapan Raya*.
- Rukiyah, A,Y dan Yulianti, 2014. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: TIM.
- Sudarti & Endang, 2014. *Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulisdiana, 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan BPS Muji Winarnik Mojokerto*.
- Sodikin, 2013. *Asuhan Keperawatan Anak: Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sondakh, J,S. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta:



Erlangga.

Wulandari, 2013. *Pengaruh Faktor Ibu Terhadap Kejadian Regurgitasi Pada Bayi*.
http://repository.unissula.ac.id/2911/1/cover_1.pdf.

Yani, D, .2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar*.

Yusmalibar, 2013. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Bayi Terhadap Regurgitasi di Desa Ujung Mangki Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan*.



BIOGRAPHY

My name is Nurul Husna. I was born in Samalanga, November 11nd 1986

History of Education :

D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

S2 Kebidanan Universitas Padjadjaran

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : husnanurul271186@gmail.com

